

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia pendidikan pada masa kini menunjukkan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian serius. Realitas yang terjadi mencerminkan adanya situasi yang cukup memprihatinkan, terutama jika dikaitkan dengan pembentukan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Fenomena meningkatnya kenakalan remaja menjadi salah satu indikator yang tidak dapat diabaikan, karena perilaku tersebut kerap bermuara pada tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kondisi ini secara bertahap berkontribusi terhadap melemahnya nilai-nilai karakter pada generasi muda. Apabila tidak ditangani secara tepat, perilaku menyimpang tersebut berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian dan kehidupan individu di masa depan.

Perilaku siswa yang cenderung mengarah pada kenakalan menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang negatif. Bentuk perilaku tersebut tampak dalam kebiasaan datang ke sekolah tidak tepat waktu, penggunaan seragam serta atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan, hingga rendahnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah yang berlaku. Kondisi ini mencerminkan perlunya perhatian dan upaya pembinaan yang lebih serius dalam rangka menumbuhkan kesadaran disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan data yang tercatat dalam laporan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Satria Bhakti Nganjuk, masih ditemukan sejumlah siswa, khususnya kelas X, yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, mengenakan seragam dan atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan, serta tidak mematuhi peraturan sekolah. Hasil observasi terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas X menunjukkan bahwa dari total 53 siswa, sebanyak 4 siswa (7,5%) berada pada kategori kurang, 40 siswa (75,4%) termasuk dalam kategori cukup, dan 9 siswa (16,9%) berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan.

Satuan pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempersiapkan generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, konstruktif, dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur, dengan menempatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sebagai fondasi utama dalam pembentukan manusia seutuhnya

Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu mendapatkan pembinaan karakter secara terarah dan berkelanjutan. Pembentukan watak tersebut diharapkan mampu mengantarkan siswa berkembang menjadi pribadi yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, serta berperan sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam diri individu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai positif seperti disiplin, kejujuran, semangat gotong royong, kepedulian sosial, serta kemampuan mengelola diri secara lebih baik dalam berbagai situasi kehidupan. Jika dilihat dari saat ini, karakter disiplin siswa mengalami penurunan setiap tahunnya, penting bagi satuan pendidikan sebagai tempat dalam membentuk karakter disiplin. Karena di satuan pendidikan siswa dituntut untuk selalu taat terhadap peraturan atau tata tertib untuk membentuk karakter kedisiplinan. Struktur penting untuk membentuk karakter disiplin siswa di satuan pendidikan adalah, kepala sekolah, petugas tatib, bk dan guru. Kepala sekolah mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter disiplin. Kepala sekolah lah yang membuat kebijakan-kebijakan yang mengarah pada kedisiplinan. Begitu juga petugas tatib yang selalu mengawasi dan melaksanakan tatib apabila ada pelanggaran, guru bk yang selalu mengontrol dan mengarahkan siswa apabila ada pelanggaran, guru selain memberikan pelajaran juga sangat berperan penting untuk

memberi contoh terhadap kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin lainnya yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Penting sekali dalam peningkatan disiplin siswa di lingkungan satuan pendidikan harus melibatkan seluruh elemen di lingkungan satuan pendidikan mulai dari evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian.

Kedisiplinan merupakan cita-cita utama yang ingin diwujudkan oleh setiap satuan pendidikan. Penanaman disiplin di lingkungan sekolah, khususnya melalui keteladanan guru, akan lebih efektif apabila disertai dengan pembiasaan yang terus-menerus kepada siswa agar terbentuk perilaku yang lebih baik. Adanya peraturan yang diterapkan secara konsisten di satuan pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin, sehingga proses internalisasi nilai disiplin pada diri siswa menjadi lebih mudah. Sejalan dengan itu, Maskuri (2018:345) menyatakan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar menampilkan perilaku positif serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan aturan di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga mereka terlatih dalam mengendalikan setiap tindakan.

Dalam praktik sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan, kedisiplinan kerap dipandang kurang penting sehingga sering terabaikan. Berbagai bentuk perilaku tidak disiplin yang umum dilakukan siswa antara lain datang terlambat, tidak mengenakan atribut secara lengkap, menggunakan seragam yang tidak

sesuai ketentuan, memakai riasan dan perhiasan, membuang pembalut tidak pada tempatnya, hingga memalsukan tanda tangan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan tersebut, apabila dibiarkan, akhirnya membentuk anggapan bahwa kedisiplinan bukanlah hal yang penting dalam kehidupan sekolah.

Penerapan tata tertib siswa memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Aturan yang ada di sekolah tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga harus dipahami, dihayati, diingat, serta dilaksanakan secara konsisten agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dalam diri siswa. Melalui pelaksanaan tata tertib di satuan pendidikan, siswa diarahkan untuk memiliki karakter positif, seperti bersikap disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, berpenampilan rapi, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru.

Dalam pendidikan, upaya mewujudkan satuan pendidikan yang berkualitas yakni yang unggul dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta bakat dan kreativitas peserta didik memerlukan pengaturan ketertiban siswa secara sistematis. Satuan pendidikan merupakan wadah formal untuk mendidik dan membentuk individu agar menjadi pribadi yang lebih baik, baik untuk masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, penerapan disiplin siswa menjadi salah satu strategi penting sekolah dalam menanamkan serta membangun sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap peraturan serta tata tertib yang berlaku.

Penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa harus dilakukan usaha keras lagi supaya hasil yang diharapkan maksimal. Tentu hal ini tidak mudah harus ada kepedulian dari semua warga sekolah. Dibutuhkan evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian agar berjalan sesuai yang diharapkan yaitu terbentuknya karakter disiplin siswa.

Diperlukan suatu upaya yang sistematis dalam membentuk karakter disiplin siswa agar mereka mampu mematuhi tata tertib sekolah. Upaya tersebut hendaknya memberikan dampak positif dalam menanamkan kedisiplinan, sehingga karakter disiplin benar-benar tumbuh dan melekat dalam diri siswa. Sebagaimana yang diterapkan di SMK Satria Bhakti Nganjuk, penyusunan tata tertib dilakukan dengan melibatkan seluruh guru dan komite sekolah. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian dan penelitian yang lebih mendalam.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian ini difokuskan pada penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas x di SMK Satria Bhakti Nganjuk.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan tata tertib sekolah pada siswa kelas x di SMK Satria Bhakti Nganjuk ?
2. Apakah penerapan tata tertib sekolah dapat meningkatkan karakter kedisiplinan siswa kelas x di SMK Satria Bhakti Nganjuk ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan tata tertib sekolah pada siswa kelas x di SMK Satria Bhakti Nganjuk.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas x di SMK Satria Bhakti Nganjuk.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan tata tertib sekolah untuk pembentukan karakter disiplin siswa dan hasilnya di SMK Satria Bhakti Nganjuk, serta untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun.

### 2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan tentang tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter disiplin.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah :

#### a. Bagi guru

- Penelitian ini semoga dapat menjadi rujukan untuk sekolah lain untuk penerapan tata tertib untuk membentuk karakter disiplin siswa.

#### b. Bagi siswa

- Penelitian ini semoga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### c. Bagi pemerintah

- Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbang saran dalam penerapan tata tertib pembentukan karakter disiplin siswa.

#### 4. Bagi Masyarakat

- Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan pembentukan karakter disiplin siswa.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penulisan terhadap penulisan ini maka peneliti menjelaskan beberapa istilah terkait dengan penelitian sebagai berikut.

1. Tata tertib sekolah adalah aturan yang tersusun dan dipatuhi oleh siswa untuk mewujudkan sekolah yang baik dan tertib.

Karakter kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang muncul dari sebuah kebiasaan dalam mengikuti dan menaati peraturan, hukum, aturan perintah di sekolah.